

Title : Potensi Tenggelamnya Kota Jakarta Pada Tahun 2050

Author(s) : Fanni Elfitri

Institution : Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Article

Topics : Policy, Politics, Law

Potensi Tenggelamnya Kota Jakarta Pada Tahun 2050

Oleh : Fanni Elfitri

Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. Jakarta dilayani oleh dua bandar udara, yakni Bandara Soekarno–Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, serta tiga pelabuhan laut di Tanjung Priok, Sunda Kelapa, dan Ancol.

Jakarta di prediksi tenggelam pada tahun 2050, sekitar 90% wilayah Jakarta di prediksi bakal tenggelam, khusus nya wilayah utara. Memang tidak semua ahli sependapat dengan hal ini, akan tetapi ada beberapa potensi yang membuat kemungkinan Jakarta tenggelam pada tahun 2050. Hal itu dikatakan Direktur Utama PAM Jaya Arief Nasrudin. Penggunaan air tanah yang tidak terselesaikan menjadi biang keladinya.

Dikutip dari Detik, Arief Menjelaskan "Ada beberapa isu yang juga menjadi salah satu juga menjadi bagian dari tantangan PAM Jaya," "Di mana penurunan atas muka dari tanah itu sendiri dilansir oleh BBC di mana Jakarta yang kemudian saat ini akan bisa tenggelam dalam waktu yang tidak lama lagi ketika memang ini terus berlangsung."

"Dan prediksinya di tahun 2050 diprediksikan 90% dari wilayah Jakarta terutama di bagian utara itu akan bisa juga kemudian tenggelam karena budaya atau kemudian penggunaan air yang kemudian tidak segera diselesaikan dan terus mengambil air dari tanah yang memang semakin seeking pastinya," tambahnya.

Dikutip dari Kompas.com Profesor Riset bidang Geoteknologi-Hidrogeologi, Prof Dr Robert Delinom mengatakan, dalam waktu relatif dekat jika tidak segera dilakukan mitigasi, maka beberapa wilayah di Jakarta benar-benar akan tenggelam. Meski demikian, bukan berarti seluruh wilayah DKI Jakarta akan tenggelam seperti Atlantis.

Dipaparkan Eddy, ada tiga faktor utama yang bisa menyebabkan tenggelamnya Jakarta.

1. Tinggi Muka Laut

Faktor penyebab tenggelamnya Jakarta yang pertama adalah tinggi permukaan laut atau sea level rise (SLR).

Tinggi muka laut ini seringkali terjadi atau identik kejadiannya dengan Rob-peristiwa banjir di tepi pantai akibat pasang surut air laut, dimana kondisi ini akan membuat permukaan laut atau air laut naik ke daratan, dan menggenangi sejumlah wilayah pesisir pantai.

Penyebab peningkatan ketinggian dan kejadian Rob adalah perubahan iklim, pemanasan global, mencairnya es di kutub, hingga pengaruh dari emisi karbon dioksida. Karena ini sifatnya global impacts (dampak global), jadi agak susah untuk dikurangi (secara lokal Jakarta saja)

2. Penurunan Muka Tanah (Ambles Tanah)

Penurunan muka tanah atau ambles tanah (Landsubsidence) menjadi faktor pemicu kedua yang dapat meningkatkan risiko tenggelamnya suatu wilayah, termasuk Jakarta dan sekitar Pantura.

Jadi penurunan tanah indikasi sea level rise (kenaikan permukaan laut), air laut naik sementara landsubsidence (permukaan tanah) menurun.

Faktor risiko penurunan muka tanah ini tidak bersifat global, alias tidak ada kaitannya dengan mencairnya es di kutub dan tidak tergantung kepada beberapa besar sumbangsih emisi karbon dioksida (CO_2) sehingga, ini menjadi tanggung

jawab bersama, bagaimana faktor risiko yang satu ini bisa di hentikan atau minimal di kurangi.

3. Faktor Lokal

Faktor pemicu risiko Jakarta tenggelam yang selanjutnya adalah faktor lokal. Di jelaskam Eddy, Jakarta memang sejak dahulu merupakan kawasan yang terdiri dari rawa-rawa, baik itu rawa gambut, rawa bunga, dan lain sebagainya.

Tanah gambut, pada dasarnya akan terpengaruh dalam persoalan ini karena penggunaan air yang berlebihan dari dalam tanah akan mempercepat permukaan tanah mengalami penurunan.

Di kutip dari kompas.com, Eddy menegaskan, untuk memprediksi apa yang akan terjadi di tahun 2050 mendatang, maka kita harus fokus dengan apa yang terjadi saat ini.

Tingginya permukaan laut kerap disebut sebagai risiko utama, tinggi muka laut juga sangat diyakini menjadi salah satu faktor yang mengancam tenggelamnya Jakarta dan Pantura. Tetapi, naiknya air laut per tahun memang memberikan dampak terhadap masuknya air laut ke daratan.

Namun, hal ini tidak akan lebih parah bilamana penurunan muka tanah di antara 6-10 mm/ tahun tidak menunjukkan terjadinya suatu perubahan tinggi muka laut. Bahaya utama yang terjadi di kawasan Pantura, khususnya Jakarta dan kawasan sekitarnya adalah penurunan muka tanah (Landsubside/LS).

"Sayangnya, kita belum mampu memprediksi, membuat skenario, membuat proyeksi laju penurunan subsidence hingga tahun 2050," Padahal informasi ini amat sangat dibutuhkan untuk melihat secara spasial (ruang) kawasan mana saja di sepanjang Pantura yang memiliki potensi kerusakan lingkungan yang sangat serius.

Memang diakui Eddy, peningkatan muka laut(Rob) sepertinya sulit dibendung, sementara penurunan muka tanah bisa di rem. Oleh karena itu, hanya satu cara menyelamatkan Jakarta dan Pantura yakni dengan menekan semaksimal

mungkin, seoptimal mungkin agar tidak terjadi kerusakan lingkungan di sepanjang pesisir Pantura.

Jika dibuat skenario Jakarta tenggelam, maka kawasan yang paling berisiko adalah Pondok Indah Kapuk, Marunda, Sunda Kelapa, dan sekitar wilayah ini. Ada potensi tenggelam, tapi hanya beberapa bagian saja, tidak seluruh Jakarta. Tenggelam bayangan kita seperti Atlantis itu tidak. Tapi Jakarta terendam iya

REFERENSI

Rahayu, Lisye Sri. 2022. "Jakarta Diprediksi Tenggelam 2050, DPRD Minta DKI Tegas soal Pakai Air Tanah.", <https://news.detik.com/berita/d-6224070/jakarta-diprediksi-tenggelam-2050-dprd-minta-dki-tegas-soal-pakai-air-tanah>, diakses pada 5 September 2022 pukul 21.40.

Cnbcindonesia.com. 2022. "Alert! Jakarta Diprediksi Tenggelam di 2050", <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220809180804-4-362430/alert-jakarta-diprediksi-tenggelam-di-2050>, diakses pada 5 September 2022 pukul 22.00.

Pranita, Ellyvon. 2022. "3 Faktor Risiko yang Dapat Menyebabkan Jakarta Tenggelam", <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/06/200500523/3-faktor-risiko-yang-dapat-menyebabkan-jakarta-tenggelam?page=all>, diakses pada 5 September 2022 pada pukul 22.10.